

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Metode Penelitian

Berdasarkan atas tujuan penelitian yang telah dirumuskan, maka penelitian ini tergolong dalam penelitian *ex-post facto*. Hal ini sesuai dengan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui tentang gambaran terhadap pengalaman yang telah dialami oleh responden dengan bentuk hubungan *kausal* yaitu hubungan yang bersifat sebab akibat, karena terdapat variabel *independen* (variabel yang mempengaruhi) dan variabel *dependen* (variabel yang dipengaruhi). Hal ini sesuai dengan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui tentang gambaran terhadap pengalaman yang telah dialami oleh responden.

Hal ini dapat digambarkan pada paradigma penelitian berikut ini.



*Bagan 3.1.* Paradigma Penelitian

**Keterangan:**

X = Kegiatan ekstrakurikuler (variabel independen)

Y = Perilaku belajar siswa (variabel dependen)

→ = Arah signifikansi

#### B. Populasi dan Sampel Penelitian

##### 1. Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh

peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2008:117)

Populasi bukan hanya berbentuk orang, tetapi juga bisa berupa obyek dan benda alam sekitar. Populasi juga dapat berupa karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek tersebut.

Penelitian ini diadakan di Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 1 Bekasi yang berlokasi di jalan K. H. Agus Salim No.181 Bekasi Timur Kota Bekasi Jawa-Barat. Adapun waktu penelitian ini dilakukan selama lebih kurang lima bulan, terhitung mulai dari bulan Februari 2009 sampai bulan juli 2010.

Beranjak dari pengertian tersebut, yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa yang mengikuti ekstrakurikuler *Cyber Community* di SMAN 1 Bekasi yang berjumlah 18 siswa

## **2. Sampel Penelitian**

Sampel adalah sebagian jumlah anggota, atau golongan, dan atau kelompok dari suatu objek penelitian yang dapat mewakilinya. Hal ini sesuai dengan pendapat Suharsimi Arikunto yang mengatakan bahwa sampel adalah “sekelompok individu tertentu yang memiliki satu atau lebih karakteristik umum yang menjadi pusat penelitian, dan untuk sekedar ancer-ancer bila subjeknya kurang dari 100 lebih baik seluruhnya atau penelitian populasi, selanjutnya apabila lebih dari 100 dapat kita ambil antara 10% - 15% atau 20% - 25% atau lebih”.

(Suharsimi Arikunto, 1993: 120)

Dari pendapat di atas, serta melihat jumlah populasi yang ada pada penelitian ini yaitu kurang dari 100 orang, maka peneliti mengambil seluruh populasi yang ada menjadi sampel dalam penelitian ini, atau yang disebut dengan *total sampling*, yaitu sebanyak 18 siswa. Berikut dicantumkan nama-nama responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini.

No.	Nama	Kelas
1	Mentari Dian T. P	XII. IA 2
2	Egi Juliana	XII. IA 8
3	M. Arifin Hidayat	XI. IPA 5
4	M. Rizki Agusta	XI. IA 5
5	Hanggoro Hutomo	XI. IA 3
6	Rizki Gustama	XI. IA 5
7	Faedian E. N	XI. IA 2
8	Anjar Dimas A	XI
9	Dea R	XI. IA 6
10	Lia Nur Amaliya	XI. IPA 6
11	Sabrina Shiva A	XI IPA 6
12	Fadel Trivandi D	XII IA 6
13	Radjie Fauzan D	XII IPA 3
14	Faisal Rahman	XI IA 4
15	Yovian	XI IA 7
16	Ambiyo Budiman	XI IPA 1
17	Dinny Amalia	XI IPS 2
18	Satrio Adi N	XI IA 6

*Tabel 3.1* daftar tabel nama-nama responden

### C. Instrumen Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah ordinal yang bersifat kuantitatif. Sedangkan instrumen yang digunakan terhadap dua variabel yang diteliti dalam penelitian ini adalah melalui data

## 1. Angket

Angket merupakan sejumlah pertanyaan yang diajukan kepada responden (siswa SMAN 1 Bekasi yang mengikuti ekstrakurikuler *Cyber Community*) yang dilengkapi dengan beberapa alternatif jawaban yang disediakan oleh peneliti. Dengan demikian, responden dapat memilih jawaban yang tepat menurut mereka langsung di lembaran angket yang telah tersedia.

Dengan menggunakan data angket ini, maka setiap item pertanyaan yang diajukan harus sesuai dengan indikator variabel. Setiap pertanyaan yang ada dalam angket, terdiri dari empat *option* jawaban yang masing-masing memiliki bobot nilai yang telah ditentukan, yaitu bobot nilai 4, 3, 2, 1 untuk jawaban item positif, dan bobot nilai 1, 2, 3, 4 untuk jawaban item negatif. penggunaan angket ini dilakukan dalam bentuk *interval* pilihan ganda dengan mengacu pada *skala likert*

## 2. Observasi

Yakni dengan mengadakan pengamatan langsung ke objek penelitian. Objek dalam penelitian ini adalah para siswa SMAN 1 Bekasi yang mengikuti ekstrakurikuler *Cyber Community*, yaitu tentang segala aktivitas belajar yang dilakukanya sehari-hari.

Instrumen dalam bentuk angket dijadikan sumber data primer dalam meneliti seluruh variabel penelitian. Selain itu, peneliti melakukan *interview* (wawancara) dan *observasi* ke lapangan yang dilengkapi dengan data *dokumentasi* guna mendukung data primer tersebut. Dengan kata

lain, penggunaan alat pengukuran data ini (observasi dan dokumentasi) hanya berfungsi sebagai data sekunder (pendukung) yang diharapkan mampu memperkuat hasil penelitian yang dilakukan melalui angket

#### **D. Teknik Analisis Data**

##### **1. Pengujian Validitas Instrumen.**

Validitas suatu tes erat kaitannya dengan tujuan penggunaan tes tersebut. Namun, tidak ada validitas yang berlaku secara umum. Artinya, jika suatu tes dapat memberikan informasi yang sesuai dan dapat digunakan untuk mencapai tujuan tertentu, maka tes itu valid untuk tujuan tersebut. Selanjutnya, Kerlinger (1986) dalam Arifin (2009:248) mengemukakan, “validitas instrumen tidak cukup ditentukan oleh derajat ketepatan instrumen untuk mengukur apa yang seharusnya diukur, tetapi perlu juga dilihat dari tiga kriteria yang lain, yaitu;

- a. *Appropriateness*, yakni menunjukkan kelayakan dari tes sebagai suatu instrumen, yaitu seberapa jauh instrumen dapat menjangkau keragaman aspek perilaku siswa.
- b. *Meaningfulness*, menunjukkan kemampuan instrumen dalam memberikan keseimbangan soal-soal pengukurannya berdasarkan tingkat kepentingan dari setiap fenomena.
- c. *Usefulness to inferences* menunjukkan sensitif tidaknya instrumen dalam menangkap fenomena perilaku dan tingkat ketelitian yang ditunjukkan dalam membuat kesimpulan.

Literatur modern mengemukakan tentang evaluasi, banyak dikemukakan tentang jenis-jenis validitas, antara lain validitas permukaan (*face validity*), validitas isi (*content validity*), validitas empiris (*empirical validity*), validitas konstruk (*construct validity*) dan validitas faktor (*factorial validity*).

a. Validitas Permukaan

Validitas ini menggunakan kriteria yang sangat sederhana, karena hanya melihat sisi muka atau tampak dari instrumen itu sendiri. Artinya, jika suatu tes secara sepintas telah dianggap baik untuk mengungkapkan fenomena yang akan diukur, maka tes tersebut sudah dapat dikatakan memenuhi syarat validitas permukaan.

b. Validitas Isi

Validitas isi sering digunakan dalam penilaian hasil belajar. Tujuan utamanya adalah sejauh mana siswa menguasai materi pelajaran pelajaran yang telah disampaikan, dan perubahan-perubahan psikologi apa yang timbul pada diri siswa tersebut setelah mengalami proses pembelajaran tertentu.

c. Validitas Empiris

Validitas ini biasanya menggunakan teknik statistik, yaitu analisis korelasi. Hal ini disebabkan validitas empiris mencari hubungan antara skor tes dengan suatu kriteria tertentu yang merupakan suatu tolak ukur di luar tes yang bersangkutan. Validitas empiris disebut juga validitas yang

dihubungkan dengan kriteria (*criterion-related validity*) atau validitas statistik (*statistikal validity*). Ada tiga macam validitas empiris, yaitu:

- Validitas prediktif (*predictive validity*) adalah jika kriteria yang digunakan adalah untuk meramalkan prestasi belajar murid yang akan datang. Dengan kata lain validitas prediktif bermaksud melihat hingga mana suatu tes dapat memprakirakan perilaku siswa pada masa yang akan datang.
- Validitas konkuren (*concurrent validity*) adalah jika kriteria standarnya berlainan.
- Validitas sejenis (*congruent validity*) adalah jika kriteria standarnya sejenis

d. Validitas Konstruk

Konstruk adalah konsep yang dapat diobservasi (*observable*) dan dapat diukur (*measurable*). Validitas konstruk juga sering disebut validitas logis. Validitas konstruk berkenaan dengan pertanyaan hingga mana suatu tes betul-betul dapat mengobservasi dan mengukur fungsi psikologis yang merupakan deskripsi perilaku siswa yang akan diukur oleh tes tersebut (mengukur gejala perilaku yang abstrak seperti kesetiakawanan, kematangan emosi, sikap, motivasi, minat, dan sebagainya). Untuk menguji validitas konstruk dapat dilakukan dengan berbagai sumber, antara lain validitas isi, validitas prediktif, dan validitas *concurrent*.

e. Validitas Faktor

Untuk penilaian hasil belajar sering digunakan skala pengukuran tentang variabel yang terdiri atas beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut diperoleh berdasarkan dimensi/indikator dari variabel yang diukur sesuai dengan apa yang terungkap dalam konstruksi teoritisnya. (Arifin, 2009: 248-258)

Untuk mengukur validitas instrumen peneliti menggunakan validitas permukaan dan validitas isi dengan menggunakan *Expert Judgement* dari Dosen ahli.

## 2. Pengujian Reliabilitas Instrumen.

Reliabilitas adalah tingkat atau derajat konsistensi dari suatu instrumen. reliabilitas tes berkenaan dengan pertanyaan, apakah suatu tes teliti dan dapat dipercaya sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Suatu tes dapat dikatakan *reliable* jika selalau memberikan hal yang sama bila diteskan pada kelompok yang sama pada waktu atau kesempatan yang berbeda. (Arifin, 2009:258)

Kerlinger (1976) dalam Arifin (2009: 258) mengemukakan, “reliabilitas dapat diukur dari tiga kriteria, yaitu *stability*, *dependability*, dan *predictability*.” *Stability* menunjukkan keajegan suatu tes dalam mengukur gejala yang sama pada waktu yang berbeda. *Dependability* menunjukkan kemantapan suatu tes atau seberapa jauh tes dapat diandalkan. *Predictability*

menunjukkan kemampuan tes untuk meramalkan hasil pada pengukuran gejala selanjutnya.

Arifin (2009: 259-231), perhitungan *product-moment* dari Pearson, ada tiga macam reliabilitas, yaitu koefisien stabilitas, koefisien ekuivalen, dan koefisien konsistensi internal.

a. koefisien stabilitas

koefisien stabilitas (*coefficient of stability*) adalah jenis reliabilitas yang menggunakan teknik *tes and retest*, yaitu memberikan tes kepada sekelompok individu, kemudian diadakan pengulangan tes pada sekelompok individu yang samadengan waktu yang berbeda.

b. koefisien ekuivalen

koefisien ekuivalen (*coefficient of equivalence*) adalah jika mengolerasikan dua buah tes yang parallel pada kelompok yang sama

c. koefisien konsistensi internal

koefisien konsistensi internal (*coefficient of internal consistency*) adalah reliabilitas yang didapat dengan jalan mengolerasikan dua buah tes dari kelompok yang sama, tetapi diambil dari butir-butir bernomor genap untuk tes yang pertama dan butir-butir bernomor ganjil untuk tes yang kedua. Teknik ini sering disebut *split-half method*.

Sugiyono (2008: 185-187) menyebutkan pengujian dengan *Iternal consistency* (koefisien konsistensi internal) dapat dilakukan dengan cara mencoba instrumen sekali saja, kemudian data yang diperoleh, dianalisis

dengan teknik tertentu. Hasil analisis dapat digunakan untuk memprediksi reliabilitas instrumen.

Pembahasan uji reliabilitas, penulis menggunakan program SPSS 17 setelah di proses maka didapat hasil sebagai berikut :

Langkah dalam menguji reliabilitas kuesioner angket X adalah sebagai berikut

- a) Menentukan nilai r tabel
- b) Nilai r tabel tetap 0,361.
- c) Mencari r hasil
- d) r adalah angka ALPHA berdasarkan perhitungan dengan SPSS.
- e) Mengambil keputusan
- f) Dasar pengambilan keputusan adalah : Jika r alpha positif dan r alpha > r tabel, maka butir atau variabel tersebut reliabel dan jika r alpha tidak positif dan r alpha < r tabel, maka butir atau variabel tersebut tidak reliabel.

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.708	.703	30

Tabel.3.2 perhitungan reliabilitas variabel partisipasi (x)

Berdasarkan hasil analisis terlihat r alpha untuk variabel partisipasi (x) = 0,708 yang semuanya memiliki r alpha > r tabel. Oleh karena itu, semua butir-butir dalam kuesioner tersebut adalah reliabel. Dengan demikian, semua butir tersebut adalah valid dan reliabel.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.507	.351	30

Tabel 3.3 perhitungan reliabelitas variabel perilaku belajar (y)

Berdasarkan hasil analisis terlihat r alpha untuk variabel partisipasi (y) = 0,507 yang semuanya memiliki r alpha > r tabel. Oleh karena itu, semua butir-butir dalam kuesioner tersebut adalah reliabel. Dengan demikian, semua butir tersebut adalah valid dan reliabel

Untuk mengetahui berapa persen besarnya pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y), maka digunakan teknik *koefisien determinasi*, yaitu dengan mengkuadratkan nilai *koefisien product moment* ( $r_{xy}$ ) lalu dikalikan 100 %. Adapun rumusnya adalah sebagai berikut:

$$d = (r_{xy})^2 \times 100 \%$$

Keterangan:

d = Koefisien determinasi  
 $r_{xy}$  = Koefisien Korelasi antara variabel X dan Y